

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Seperti yang sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi. Artinya, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan Arikunto di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diteliti atau yang sedang diteliti. Variasi metode yaitu, angket, wawancara, tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Trianto (2010, hlm. 230) mengatakan, “Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah”. Artinya, metode penelitian memperlihatkan bagaimana cara atau sebuah strategi yang digunakan peneliti dapat menjelaskan dan memecahkan masalah dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian memperlihatkan cara atau sebuah strategi yang digunakan oleh peneliti dapat menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada dalam mengumpulkan sebuah data.

Sugiyono (2016, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya, metode penelitian berisi cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa metode penelitian itu merupakan cara ilmiah agar mendapatkan sebuah data yang akan diteliti dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Hal tersebut menjadi dasar bahwa dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode agar mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diteliti atau yang sedang diteliti. metode penelitian memperlihatkan cara atau sebuah strategi yang digunakan oleh peneliti.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penulis itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Untuk menguji keefektifan model artikulasi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Untuk menguji keefektifan model artikulasi dalam meningkatkan sikap percaya diri pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Untuk memperoleh gambaran perbedaan dari meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Cooperative Scripts* sebagai kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran perbedaan sikap percaya diri pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Cooperative Scripts* sebagai kelas kontrol.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut, diperlukan dua metode penelitian yaitu pertama, metode penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Kedua, untuk menjawab pertanyaan keefektifan model artikulasi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Ketiga, menjawab pertanyaan keefektifan model artikulasi dalam meningkatkan sikap percaya diri pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Keempat, menjawab pertanyaan mengenai gambaran perbedaan dari meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *cooperative scripts* sebagai kelas control. Sementara itu, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai perbedaan sikap percaya diri baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua pendekatan pada metode penelitian ini dapat digabungkan atau dikombinasikan, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) pada penelitiannya.

Jonhson dan *Cristensen* dalam Sugiyono (2017, hlm. 404) menyatakan, bahwa penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Senada dengan pendapat *Jonh* dan *Cristensen*, *Creswell* dalam Sugiyono (2017, hlm. 404) menyatakan, bahwa metode kombinasi atau yang sering disebut sebagai *multimethods* (menggunakan multi metode), *covergence* (dua metode bermuara ke satu), *integrated* (integrasi dua metode), *and combine* (kombinasi dua metode) merupakan metode penelitian yang menggunakan lebih dari satu metode penelitian.

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data

kuantitatif dan kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

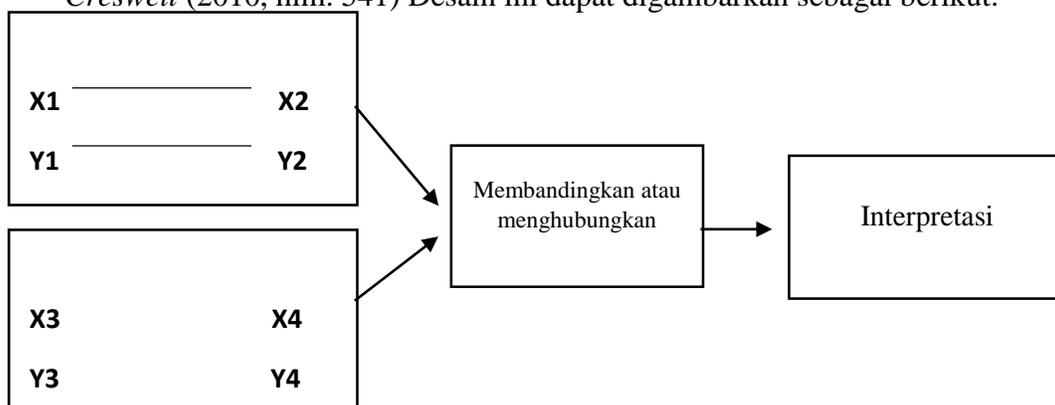
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau bentuk kerangka pelaksanaan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode campuran paralel konvergen. Metode campuran paralel konvergen merupakan metode campuran yang dikembangkan oleh *Craswell*. Pada pendekatan ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, masing-masing data yang telah didapatkan dianalisis secara terpisah kemudian dibandingkan hasilnya untuk melihat keterkaitan antara kedua data yang telah diperoleh dan keduanya memberikan hasil yang seharusnya sama.

Sugiyono (2016, hlm. 72) menyatakan, bahwa desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian penulis yang menggunakan dua kelas untuk perbandingan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya sama-sama mendapat perlakuan untuk kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan model artikulasi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model *cooperative scripts*.

Creswell (2010, hlm. 541) Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

X1 : Pretes kelas eksperimen

X2 : Postes kelas eksperimen

Y1 : Pretes kelas kontrol

Y2 : Postes kelas kontrol

X3 : Kemampuan percaya diri saat pretes di kelas eksperimen

X4 : Kemampuan percaya diri saat postes di kelas eksperimen

Y3 : Kemampuan percaya diri saat pretes di kelas kontrol

Y4 : kemampuan percaya diri saat postes di kelas kontrol

Sementara itu, untuk mendapatkan data penelitian kualitatif penulis menggunakan studi deskriptif untuk desain penelitiannya dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat pembelajaran sebagaimana fakta-fakta yang didapat secara objektif.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, penulis mengharapkan semua data yang telah didapatkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif keduanya saling menunjukkan keterikatan. Hasil dari kedua data yang sama-sama dianalisis mampu memberikan data yang seharusnya sama.

C. Subjek dan Objek Penelitian**1. Subjek Penelitian**

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sasaran yang dijadikan objek dan subjek dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber data yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang telah diterapkan. Karakteristik sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

Sugiyono (2016, hlm. 117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Artinya, populasi merupakan objek dalam sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang di antaranya, objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi untuk meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung dalam menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur dan kebahasaan.
- c. Model artikulasi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan uraian subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Penulis menetapkan subjek dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel, meningkatkan sikap percaya diri, dan model artikulasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau sampel merupakan tujuan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Tujuannya agar penulis dalam mengambil sampel bukan didasari atas strata, random, atau daerah, tetapi didasari atas adanya tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.
- b. Materi pembelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur dan kebahasaan.
- c. Keefektifan model artikulasi dari hasil tes peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan uraian objek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian meliputi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan objek penelitian bertujuan karena penulis sudah menetapkan dan mempertimbangkan tujuan dalam objek penelitian ini.

Penulis menetapkan objek dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, materi pembelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita fabel, dan model artikulasi.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2016, hlm. 137) mengemukakan bahwa, terdapat hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, kualitas menentukan hasil penelitian. Maka, untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Uji Coba

Uji coba tentunya akan mengaitkan pada sesuatu yang akan dites pada tingkat kemampuan atau daya gunanya. Uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi.

Ketika uji coba dilaksanakan, kemampuan penulis akan dinilai melalui kesesuaian penulis dalam menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang menjadi penilaian pada tahap uji coba meliputi pembuatan silabus dan skenario yang sesuai dengan KI dan KD, kegiatan belajar mengajar, bahan ajar yang digunakan, serta penampilan penulis dalam proses pembelajaran. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai selama proses pembelajaran.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam observasi ini penulis melihat keadaan awal sikap percaya diri siswa menceritakan kembali isi cerita fabel. Ketika penulis melakukan observasi ke lapangan, penulis melihat bahwa tingkat kemampuan percaya diri siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung masih rendah. Hal tersebut terlihat karena kurangnya rasa percaya diri.

Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk memberikan inovasi berupa model pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap percaya diri melalui kegiatan berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi. Selain itu, observasi dilakukan oleh penulis untuk mengetahui suasana sekolah dan kelas untuk mempertimbangkan kelayakannya untuk dijadikan subjek penelitian.

c. Tes

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes, berupa pretes dan postes dengan bentuk tes berupa soal uraian. Soal-soal uraian tersebut berupa ketepatan menceritakan kembali bagian isi orientasi dalam cerita fabel, ketepatan menceritakan kembali bagian isi komplikasi dalam cerita fabel, ketepatan menceritakan kembali bagian isi resolusi dalam cerita fabel, ketepatan menceritakan kembali bagian isi koda dalam cerita fabel, ketepatan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik.

Lembar tes ini digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pretes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan postes bertujuan untuk mengukur efektifitas dari perlakuan yang diberikan kepada peserta didik berupa model artikulasi. Sebelum digunakan, instrumen tes tersebut diuji agar validasi dan reliabilitasnya terpenuhi.

d. Analisis

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi. Penulis mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran melalui pemberian soal pretes dan postes. Selain itu, penilaian sikap percaya diri akan terlihat dari hasil pretes dan postes peserta didik.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal penting dan utama sehingga harus diperhatikan kualitasnya sebagai penentu hasil dari penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ujicoba, observasi, tes, dan analisis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diamati. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi untuk meningkatkan sikap percaya diri: uji coba, observasi, tes, dan analisis. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Artinya, instrumen merupakan alat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu harus menggunakan metode yang sesuai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk menggunakan sebuah penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harus menggunakan sebuah metode yang sesuai.

a. Uji coba

Penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan, dan melaksanakan selama proses pembelajaran dimulai. Uji coba tersebut untuk menguji keberhasilan. Adapun instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,50-4,00	A	Baik Sekali
2,50-3,49	B	Baik
1,50-2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,50	D	Kurang

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1.	Bahasa	
	a. Ejaan	
	b. Ketepatan dan keserasian Bahasa	
2.	Isi	
	a. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi Dasar	

b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
c. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
d. Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan Pembelajaran	
e. Kesesuaian penilaian belajar dan hasil belajar	
f. Media/alat peraga yang digunakan	
g. Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor	
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 4 =$	

Tabel di atas merupakan format penilaian perencanaan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mempersiapkan pembelajaran. Aspek yang dinilai dilihat dari bahasa yaitu berupa ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa.

Segi kemampuan yang dilihat dari kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses belajar dan hasil belajar, penetapan media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, penulis akan dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung, dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi dengan memperoleh skor rata-rata 4. Hal tersebut mendapatkan kategori baik sekali. Penulis akan dinilai oleh guru yang bersangkutan berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi.

Penulis juga membuat sebuah format penilaian perencanaan pembelajaran, hal itu agar penulis dengan mudah mendapatkan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah selesai membuat format penilaian perencanaan pembelajaran, penulis juga harus menyiapkan format penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Format penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Pelaksanaan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel
dengan Menggunakan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Sikap Percaya
Diri pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1.	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Kemampuan mengondisikan kelas	
	b. Kemampuan apersepsi	
	c. Kesesuaian bahasa	
	d. Kejelasan suara	
	e. Kemampuan menerangkan	
	f. Kemampuan memberikan contoh	
	g. Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman Materi	
	h. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	i. Pengelolaan kelas	
	j. Metode dan teknik mengajar	
2.	Bahan Pengajaran	
	a. Penguasaan materi	
	b. Pemberian contoh media pembelajaran	
	c. Ketepatan waktu	
	d. Kemampuan menutup pelajaran	
3.	Penampilan	
	a. Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
	b. Stabilitas emosi	
	c. Pemahaman terhadap siswa	
	d. Kerapihan berpakaian	
	e. Kemampuan menggunakan umpan balik	
4.	Pelaksanaan Pretes dan Postes	

	a. Konsekuensi terhadap waktu	
	b. Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 4 =$		

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melaksanakannya dengan mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Tabel di atas merupakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari beberapa tahap kegiatan belajar mengajar, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, penulis akan dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung, dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi dengan memperoleh skor rata-rata 4. Hal tersebut mendapatkan kategori baik sekali.

b. Observasi

Observasi adalah peninjauan atau pengamatan yang harus dilakukan dengan cermah dan secara langsung. Dalam hal ini, peninjauan atau pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap sikap atau perilaku siswa selama pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Pengamatan yang termasuk dalam penilaian yaitu pengamatan tentang sikap percaya diri pada peserta didik.

Pada lembar penilaian observasi ini membantu penulis untuk dapat mengukur kemampuan sikap percaya diri pada peserta didik. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model artikulasi dan kontrol menggunakan model *cooperative scripts*, penulis dapat mengetahui sejauh mana perbandingan peningkatan sikap percaya diri

pada peserta didik tersebut. Dalam proses penilaian ini, penulis menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi observasi yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

No.	Nama Peserta Didik	Merasa yakin terhadap kemampuannya pada saat menceritakan kembali cerita isi fabel				Selalu bereaksi positif pada saat menceritakan kembali isi cerita fabel				Selalu tenang pada saat menceritakan kembali isi cerita fabel			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Tabel di atas merupakan tabel penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Untuk melakukan penilaian sikap percaya diri pada peserta didik perlu adanya rubrik sikap percaya diri. Maka penulis sertakan rubrik sikap percaya diri sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Sikap Percaya Diri

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

$$\frac{\text{Jumlah skor Peserta Didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{SN (100)} =$$

Dari rumus di atas, dijelaskan bahwa skor perolehan yang di dapat akan di bagi jumlah skor maksimal dalam penilaian sikap lalu akan dikalikan 3 dan peserta didik akan mendapatkan hasil penilaian sikap. Kemudian, penulis merumuskan kategori nilai yang akan didapatkan dalam penilaian sikap sebagai berikut.

$$3,5 - 4,0 = \text{Baik Sekali} \qquad 1,5 - 2,4 = \text{Cukup}$$

$$2,5 - 3,4 = \text{Baik} \qquad <1,5 = \text{kurang}$$

Pengamatan sikap tersebut harus disesuaikan dengan kompetensi Inti. Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian sebuah proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap yang akan dilakukan.

Format penilaian tersebut telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP). Tujuan dari penilaian observasi adalah untuk mengetahui sikap dan prilaku yang ditunjukkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan para peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tes tertulis yaitu berupa pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang dilakukan oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan oleh penulis, sedangkan postes merupakan tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan oleh penulis. Tes tersebut yaitu berupa praktik yang berkaitan dengan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Adapun kisi-kisi untuk pelaksanaan tes sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda	4.15.1 Menuliskan isi bagian orientasi cerita fabel Kancil dan	Observasi	Penugasan	Ketepatan menceritakan kembali bagian

	daerah setempat yang dibaca/didengar.	Buaya yang dibaca.			isi orientasi dalam cerita fabel.
2.		4.15.2 Menuliskan isi bagian komplikasi cerita fabel Kancil dan Buaya yang dibaca.			Ketepatan menceritakan kembali bagian isi komplikasi dalam cerita fabel.
3.		4.15.3 Menuliskan isi bagian resolusi cerita fabel Kancil dan Buaya yang dibaca.			Ketepatan menceritakan kembali bagian isi resolusi dalam cerita fabel.
4.		4.15.4 Menuliskan isi bagian koda cerita fabel Kancil dan Buaya yang dibaca.			Ketepatan menceritakan kembali bagian isi koda dalam cerita fabel.
5.		4.15.5 Menceritakan kembali isi cerita fabel Kancil dan Buaya secara lisan dengan bahasa sendiri sesuai dengan isi struktur cerita fabel yang dibaca.			Ketepatan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan lafal, intonasi gerak-gerik, dan mimik.

Format tersebut merupakan kisi-kisi dari pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada peserta didik. Satu usaha penulis sebelum memberikan tes kepada peserta didik di dalam kelas yaitu membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

d. Analisis

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi. Hasil tes dan hasil observasi yang diperoleh yaitu untuk mengukur hasil pretes dan postes.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul, analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden dan menyajikan data yang diteliti. Teknik analisis data juga digunakan penulis sebagai sebuah panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel.

Arikunto (2013, hlm. 278) mengatakan, “Analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data”. Artinya, analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah pengolahan data yang telah terkumpul hasil dari pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Uji Coba Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Penulis melakukan sebuah uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi. Uji coba tersebut dilakukan agar penulis mengetahui keberhasilan dalam merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Pasundan 2 Bandung.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, penilaian tersebut juga digunakan untuk memperoleh hasil data yang akurat dalam mengukur hasil belajar dan kemampuan sikap percaya diri pada peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel.

Penilaian perencanaan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap perencanaan penilaian silabus dan RPP yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan, serta kemampuan penyesuaian beberapa komponen dasar, komponen inti, dan indikator lain yang saling berkaitan. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis di dalam kelas.

Selain itu, bahan ajar yang sudah dibuat oleh penulis juga digunakan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran di kelas. Penampilan penulis pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan pada saat pelaksanaan pemberian pretes dan postes kepada para peserta didik yaitu sebagai alat untuk mengukur seberapa kemampuan para peserta didik dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.5

Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Artikulasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1.	Bahasa	
	a. Ejaan	
	b. Ketepatan dan keserasian Bahasa	
2.	Isi	
	a. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	c. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	d. Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan	

	pembelajaran	
	e. Kesesuaian penilaian belajar dan hasil belajar	
	f. Media/alat peraga yang digunakan	
	g. Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 4 =$		

Tabel di atas merupakan format penilaian perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mempersiapkan pembelajaran. Aspek yang dinilai dilihat dari bahasa berupa ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa. Dari segi kemampuan dilihat dari kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses belajar dan hasil belajar, penetapan media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan.

Tabel 3.6

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1.	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Kemampuan mengondisikan kelas	
	b. Kemampuan apersepsi	
	c. Kesesuaian bahasa	
	d. Kejelasan suara	
	e. Kemampuan menerangkan	
	f. Kemampuan memberikan contoh	

	g. Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman Materi	
	h. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	i. Pengelolaan kelas	
	j. Metode dan teknik mengajar	
2.	Bahan Pengajaran	
	a. Penguasaan materi	
	b. Pemberian contoh media pembelajaran	
	c. Ketepatan waktu	
	d. Kemampuan menutup pelajaran	
3.	Penampilan	
	a. Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
	b. Stabilitas emosi	
	c. Pemahaman terhadap siswa	
	d. Kerapihan berpakaian	
	e. Kemampuan menggunakan umpan balik	
4.	Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	a. Konsekuensi terhadap waktu	
	b. Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 4 =$		

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melaksanakannya dengan mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tabel di atas merupakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari

Rubrik Penilaian Sikap Percaya Diri

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Berdasarkan instrumen penilaian sikap percaya diri penulis menarik kesimpulan bahwa lembar penilaian sikap percaya diri yang harus dipenuhi yaitu merasa yakin terhadap kemampuannya pada saat menceritakan kembali isi cerita fabel, selalu bereaksi positif pada saat menceritakan kembali isi cerita fabel, dan selalu tenang pada saat menceritakan kembali isi cerita fabel dengan skor nilai maksimal 4.

3. Analisis Data Hasil Tes

a. Penilaian Pretes dan Postes

Pada bagian ini, penulis menilai hasil pretes dan postes yang dikerjakan oleh peserta didik. untuk mengolah hasil data yang diperoleh pada saat kegiatan pretes dan postes, langkah awal yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari yang terendah sampai pada yang tertinggi.

Hal ini, akan dapat memudahkan penulis dalam melihat nilai-nilai peserta didik. Penulis juga akan melihat nilai terendah sampai tertinggi dengan menghitung jumlah peserta didik yang mendapatkan masing-masing nilai yang diperoleh.

Penulis akan mengambil sampel beberapa peserta didik dalam setiap hasil pretes dan postes baik kelas eksperimen maupun kontrol. Penulis kemudian menghitung

nilai rata-rata pretes dan postes baik kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata pretes dan postes dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.8
Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek yang Dinilai	Analisis Data	Skor
1.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi orientasi dalam cerita fabel.	Analisis: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi orientasi cerita fabel yang mencakup pengenalan tokoh, tempat, dan waktu.	
2.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi komplikasi dalam cerita fabel.	Analisis: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi komplikasi cerita fabel yang mencakup semut mengejek kepompong, hujan, dan tergelincir ke dalam lumpur.	
3.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi resolusi dalam cerita fabel.	Analisis: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang mencakup ganjaran yang diterima tokoh, perubahan watak tokoh, dan kondisi akhir peristiwa.	
4.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi koda dalam cerita fabel.	Analisis: Apabila peserta didik mampu mengungkapkan bagian isi koda	

		yang ditulis secara eksplisit oleh sang pengarang dengan bahasa sendiri beserta satu contoh yang diaplikasikan pada kehidupan nyata.	
5.	Ketepatan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik.	Analisis: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali dalam isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik, dengan satu sampai lima kesalahan.	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$			

Berdasarkan tabel di atas, penulis akan menilai hasil pretes dan postes sesuai dengan soal atau kriteria penilaian yang sudah penulis paparkan. Setiap soal memiliki skor bobot yang berbeda dengan jumlah skor maksimal. Agar penulis dapat menilai setiap lembar pretes dan postes dengan mudah, maka penulis menentukan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi orientasi dalam cerita fabel.	4	Skor 4: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi orientasi cerita fabel yang mencakup pengenalan tokoh,

			<p>tempat, dan waktu.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi orientasi cerita fabel hanya mencakup bagian pengenalan tokoh, dan tempat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi orientasi cerita fabel hanya mencakup bagian tokoh.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menceritakan kembali bagian isi orientasi cerita fabel yang mencakup pengenalan tokoh, tempat, dan waktu.</p>
2.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi komplikasi dalam cerita fabel.	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi komplikasi cerita fabel yang mencakup saat Kancil kehabisan makanan, kehausan, dan membohongi Buaya.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi komplikasi cerita fabel hanya mencakup saat Kancil kehausan, dan membohongi Buaya.</p>

			<p>Skor 2: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali bagian isi komplikasi cerita fabel hanya mencakup saat Kancil kehabisan makanan.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menceritakan kembali bagian isi komplikasi cerita fabel yang mencakup saat Kancil kehabisan makanan, kehausan, dan membohongi Buaya.</p>
3.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi resolusi dalam cerita fabel.	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi resolusi cerita fabel yang mencakup ganjaran yang diterima tokoh, perubahan watak tokoh, dan kondisi akhir peristiwa.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali bagian isi resolusi cerita fabel hanya mencakup ganjaran yang diterima tokoh, dan kondisi akhir peristiwa.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali bagian isi resolusi cerita fabel hanya mencakup kondisi akhir peristiwa.</p>

			<p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang mencakup ganjaran yang diterima tokoh, perubahan watak tokoh, dan kondisi akhir peristiwa.</p>
4.	Ketepatan menceritakan kembali bagian isi koda dalam cerita fabel.	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu mengungkapkan bagian isi koda yang ditulis secara implisit oleh sang pengarang dengan bahasa sendiri beserta satu contoh yang diaplikasikan pada kehidupan nyata.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu mengungkapkan bagian isi koda yang ditulis secara implisit oleh sang pengarang dengan bahasa sendiri dengan tanpa contoh.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu mengungkapkan bagian isi koda yang ditulis oleh pengarang dengan bahasa yang kurang dimengerti.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu mengungkapkan bagian isi koda yang ditulis secara implisit oleh sang pengarang.</p>

5.	Ketepatan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik.	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali dalam isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik dengan tanpa kesalahan.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali dalam isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik dengan satu sampai lima kesalahan.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali dalam isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik dengan enam sampai sepuluh kesalahan.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik dapat menceritakan kembali dalam isi cerita fabel dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik dengan lebih dari sepuluh kesalahan.</p>
Jumlah Skor		20	

Berdasarkan pada instrumen di atas, penulis bermaksud untuk menguji kemampuan siswa sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan siswa diuji dengan menceritakan kembali isi cerita fabel dengan menggunakan model artikulasi.

4. Analisis Data Hasil Uji Hipotesis

Langkah I: Membuat tabel persiapan

Tabel 3.10
Rancangan Analisis Data

No.	Nama	Pretes (X)	Postes (Y)	D (Y-X)	d ²

Langkah II: Mencari *mean* dari pretes dan postes

$$\begin{aligned} \text{Mean pretes} & \quad M_x = \frac{\sum fx}{N} \\ \text{Mean postes} & \quad M_y = \frac{\sum fy}{N} \\ \text{Mean selisih} & \quad M = \left| \frac{\sum f_x}{N} - \frac{\sum f_y}{N} \right| \end{aligned}$$

Keterangan:

M	= nilai rata-rata
M _x	= nilai rata-rata pretes
M _y	= nilai rata-rata postes
$\sum fx$	= Jumlah skor perolehan pretes seluruh peserta didik
$\sum fy$	= jumlah skor perolehan postes seluruh peserta didik
N	= Jumlah peserta didik

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV : Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien

Md = *Mean* dari deviasi antara pretes dan pascates

N = Jumlah peserta didik

Langkah V : Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$d.b = N - 1$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right)(d.b)$$

Taraf Kepercayaan 95% = 0,95

$d.b = N - 1$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right)(d.b)$$

Taraf signifikasi (a) 5% = 0,05

Langkah VI : Menguji signifikan koefisien

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Hasil penelitian pretes (X) dan postes (Y) untuk pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir (postes). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas dengan menggunakan metode *think pair share*.

Langkah VII : Uji Perbedaan Rata-rata Akhir

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata awal dari dua kelas, maka digunakan analisis data menggunakan uji-t:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata kelas kontrol

Dalam uji ini digunakan t-test, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean yang berasal dari dua distribusi. Karena kedua kelas distribusi homogen, maka penghitungan uji perbedaan rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan:

\bar{x}_1 : mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 : mean sampel kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

s : standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menemukan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

F. Prosedur Penelitian

Penulis menggunakan langkah-langkah penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, langkah-langkah penelitian harus sudah dirancang dengan baik. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan prosedur penelitian yang mencakup tiga tahapan yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap perencanaan, penulis melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh. Berikut langkah-langkah yang akan penulis lakukan.

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah pada tahap perencanaan, untuk mengangkat sebuah tema atau judul penulis harus melakukan studi pustaka terlebih dahulu sehingga akan muncul gagasan atau permasalahan yang akan diangkat pada judul penelitian. Setelah penulis mengangkat judul penulis hendak melakukan suatu kajian yang berkaitan dengan permasalahan yang harus dipecahkan. Selanjutnya, penulis membuat proposal penelitian dan melakukan seminar proposal untuk melakukan sebuah penelitiannya. Untuk lebih lanjut ke dalam pelaksanaan penelitian, penulis memaparkan langkah-langkah sebagai berikut

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelumnya telah disinggung mengenai prosedur penelitian yang memiliki tiga tahapan. Tahapan pelaksanaan ini adalah tahapan setelah penulis melakukan perencanaan penelitian. Dalam tahapan ini, penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
- c. Memberikan tes awal (pretes) sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan model artikulasi.
- e. Memberikan tes akhir (postes) setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah pada tahap pelaksanaan penulis akan melaksanakan penelitian sesuai dengan tahap-tahapan di atas. Dalam penelitian penulis akan memberikan pretes dan postes untuk mengetahui perbandingannya. Kemudian tahapan terakhir pada prosedur penelitian ini yaitu tahap pelaporan sebagai berikut.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan ini adalah tahapan terakhir atau merupakan tahapan ketiga dalam prosedur penelitian. Tahap pelaporan ini merupakan tahapan terakhir setelah penulis melakukan penelitian. Penulis akan mengolah data dari hasil pretes dan postes yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen atau kelas kontrol. Tahapan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

1. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan (pretes).
2. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model artikulasi.
3. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah diberikan perlakuan (postes).
4. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian memerlukan langkah-langkah yang sudah direncanakan dengan baik agar penelitian bisa berjalan dengan kualitas hasil penelitian yang baik. Penulis menempuh tahap-tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.